

**KORELASI ANTARA PEMBINAAN ORANG TUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 009
KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

SUHARYANTI
NIM. 10818001530

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KORELASI ANTARA PEMBINAAN ORANG TUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 009
KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**



OLEH

SUHARYANTI

NIM. 10818001530

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul *“Korelasi antara Pembinaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Mulyowiyoto dan Ibunda Painem, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar;

2. Ibu Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta staf;
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku PD I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau;
4. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd. selaku PD III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau;
5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);
6. Ibu Nurhayati S.Ag., M.Hum. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Dr. M.Syaifuddin M.Ag selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh pegawai Akademik UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi;
9. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini;

10. Bapak Kepala Sekolah dan para staf pengajar serta karyawan/wati SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data;
11. Untuk abang dan semua kakakku Sardiman, Sri Astuti, Ismiati, Maryoto serta seluruh keluarga dan spesial untuk Jepri Sudarmawan, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau;
12. Untuk sahabat-sahabat penulis yang ada di kos Nia bersaudara Sri Sulastri, Mbak Fatonah, Dina Prima Sari, Nur Hanimah, Izza Dinillah, Neki Nusandika, Ria Nur Asia Jamin, dan buat adekku Latifah Dahlan terimakasih atas semua do'a dan semangat dari kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam memperlancar jalannya penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin*.

Pekanbaru, 25 Januari 2013

Penulis

Suharyanti

ABSTRAK

Suharyanti (2012): Korelasi Antara Pembinaan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Subyek penelitian ini adalah orang tua dan siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan objeknya adalah pengaruh pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Populasi penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas 1 sampai kelas 5 yang berjumlah 97 orang. Penulis tidak menggunakan sampel sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data tentang pembinaan orang tua terhadap siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang penulis sebar merupakan angket tertutup. Dimana setiap angket berjumlah 10 item dengan empat alternative jawaban, yaitu a, b, c dan d. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan jenis datanya, data penelitian ini berjenis ordinal dan interval, oleh karena itu dalam analisis data penulis menggunakan teknik korelasi serial. Dengan rumus:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{\text{tot}} \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi serial $r_{\text{ch}} = 0,283$ yang mana lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% = 0,195 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,254.

ABSTRACT

Suharyanti (2012): Corelation Between Parents' Development and Students' Learning Achievement on Islamic Education Subject at State Elementary School 009 Sub-District of Rambah Samo Rokan Hulu Regency.

The objective of this research was to find out significant effect of parents' development and students' learning achievement of Islamic at state elementary school 009 sub-district of Rambah Samo the regency of Rokan Hulu. The subject of this research was the parents and the students at state elementary school 009 sub-district of Rambah Samo the regency of Rokan Hulu, and the object was the effect of parents' development toward students' learning achievement of Islamic education. The population of this research was the parents and first year students and fifth year students numbering 97 persons. This research was named by population sample because the writer did not take any samples.

In collecting the data the writer used questionnaires technique and documentation. The data of parent's development toward students were collected using questionnaires technique. The questionnaires that the writer spread were close questionnaires. Every questionnaires consisted of 10 items with four alternative answers namely: a, b, c, d. to obtain the data of students' learning achievement the writer used documentation technique, by checking the score of school report card of students on even semester of school year 2011-2012, based on the kind of data, the data of this research were ordinal data and interval data, so, in analyzing the data the writer used serial correlation with the following formula:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

In accordance with the results of analysis the writer concluded that parents' development effected students' learning achievement of Islamic education at state elementary school 009 sub-district of Rambah Samo the regency of Rokan Hulu. This case could be seen on the results of serial correlation $r_{ch} = 0.283$ higher than r table on significant level of $5\% = 0.195$ or significant level of $1\% = 0.254$.

ملخص

سوهاريانتي (2012): تأثير تربية الوالدين إلى الإنجاز الدراسي لدرس التربية الإسلامية
لدى الطلاب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 بمركز رامباه
سامو منطقة راكان هولو.

تهدف الدراسة لمعرفة تأثير تربية الوالدين إلى الإنجاز الدراسي لدرس التربية الإسلامية لدى الطلاب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 بمركز رامباه سامو منطقة راكان هولو. الموضوع في هذا البحث والدان و الطلاب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 بمركز رامباه سامو منطقة راكان هولو بينما الهدف في هذا البحث تأثير تربية الوالدين إلى الإنجاز الدراسي لدرس التربية الإسلامية. الأفراد في هذا البحث طلاب الصف الأول و الصف الخامس نحو 97 طالبا ويسمى هذا البحث بحث فرديا لعد العينات فيه.

في جمع البيانات استخدمت الباحثة تقنية الاستبيان و التوثيق. البيانات عن تربية الوالدين إلى الطلاب تجمع بتقنية الاستبيان و الاستبيان الذي نشره الباحث هو الاستبيان المققول و في كل الاستبيان 10 مواد مع أربعة أسئلة بديلة و هي أ، ب، ج، و د. وفي جمع البيانات عن الإنجاز الدراسي استخدمت الباحثة التوثيق مع النظرة إلى نتائج الطلاب في كشف الدرجات في العام الدراسي 2011-2012. كانت البيانات في هذا البحث على نوع ترتيبى و فاصلة لذلك تحلل الباحثة البيانات بمصيغة علاقة سلسلة:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

قائم على تحليل البيانات استنبطت الباحثة أن تربية الوالدين يؤثر إلى الإنجاز الدراسي في درس التربية الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 بمركز رامباه سامو منطقة راكان هولو و هي ظاهرة في الحصول علاقة سلسلة أن $r_{ch} = 283,0$ أكبر من ر الجدول في مستوى الدلالة 5 في المائة = $195,0$ و مستوى الدلالة 1 في المائة = $254,0$.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	28
D. Asumsi dan Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data	36
C. Analisa Data.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL II.1	Ukuran Prestasi Belajar	21
TABEL III.1	Uraian Jumlah Populasi	32
TABEL IV.1	Periode Kepala Sekolah SDN 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.....	34
TABEL IV.2	Keadaan Guru SDN 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu	35
TABEL IV.3	Jumlah Siswa SDN 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu	36
TABEL IV.4	Fasilitas Belajar yang Disediakan Orang Tua di Rumah.....	37
TABEL IV.5	Orang Tua Mengawasi Anak dalam Mengerjakan PR Khususnya Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	38
TABEL IV.6	Orang Tua Membiasakan Anaknya Membaca di Rumah.....	38
TABEL IV.7	Orang Tua Membantu Anak Mengatur Waktu Belajar di Rumah.....	39
TABEL IV.8	Orang Tua Menanyakan Kapan Anak Ulangan dan Ujian	39
TABEL IV.9	Orang Tua Menanyakan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam.....	40
TABEL IV.10	Tindakan Orang Tua Jika Anak Tidak Mau Belajar di Rumah.....	40
TABEL IV.11	Orang Tua Menyuruh Anak untuk Mengulangi Pelajaran di Rumah.....	41
TABEL IV.12	Orang Tua Menanyakan Ada Tidaknya Tugas yang Diberikan oleh Guru	41
TABEL IV.13	Tindakan Orang Tua Apabila Anaknya Mendapat Prestasi Belajar yang Baik	42
TABEL IV.14	Rekapitulasi Hasil Angket Pembinaan Orang Tua Terhadap Siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.....	43
TABEL IV.15	Hasil Belajar Siswa SDN 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu	45
TABEL IV.16	Rekapitulasi Data Angket dan Nilai Siswa.....	47
TABEL IV.17	Pengelompokan Nilai Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Klasifikasi Pembinaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	50
TABEL IV.18	Perhitungan Koefisien Korelasi Serial.....	53
TABEL IV.19	Tabel Kerja untuk Mencari Standar Deviasi	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya semenjak manusia lahir ia telah melalui proses pendidikan terutama dari lingkungan keluarganya, seperti proses mengenali ibunya dan mengenali lingkungannya. Proses pendidikan melalui pengalaman-pengalaman ini terus berlangsung walaupun ia telah memulai pendidikan di sekolah.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.³

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta, 1990, hlm. 67.

²Mudyahardjo Rejha, *Pengantar Pendidikan*, Rajawali Pers, 1998, hlm. 11.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005, hlm. 87.

Orang tua sebagai pembina dan mengarahkan kepada anak-anaknya ke arah yang positif sangat diperlukan selain pendidikan formal. Dalam suatu keluarga, tentunya bahwa sejak lahir seorang anak telah mendapatkan pengasuhan kedua orangtuanya. Selanjutnya lingkungan keluarga akan mempengaruhi perkembangan, pemikiran, dan kepribadian seseorang individu yang masuk ke dalam lingkungan tersebut.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan anak terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena anak adalah darah dagingnya, kecuali karena berbagai keterbatasan kedua orang tua. maka sebagai tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Adapun tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan;
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya;
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia telah mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalfahannya;
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.⁴

Demikianlah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, terutama dalam konteks pendidikan. Kesadaran akan

⁴*Ibid*, hlm. 88.

tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan oleh setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.⁵

Orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta berusaha mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin pekerjaan semacam ini dirasakan cukup berat. Tetapi apabila orang tua menyadari akan tanggung jawabnya, maka ia akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawab membimbing anaknya untuk belajar di rumah (mungkin orang tua minta bantuan kepada orang lain yang dapat dipercaya).⁶

⁵Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 64.

⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali Pers, Salatiga, 1985, hlm. 90.

Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Pada umumnya para orang tua kurang menyadari betapa pentingnya peranan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.⁷

Pembinaan di sini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dalam diri pribadi seseorang sebelumnya. Kemudian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang di susun oleh Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa dikemukakan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh dan mempertahankan hasil yang telah baik.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita analisis bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau kepada siapa saja yang bertujuan mempertahankan dan menyempurnakan segala sesuatu yang telah tertanam dalam diri anak didik.

Hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari proses belajar dan siswa dituntut untuk berfikir aktif, kreatif, dan inisiatif dalam segala hal. Sehubungan

⁷Hendry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Angkasa, Bandung, 1991, hlm. 18.

⁸Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 125.

dengan ini Oemar Hamalik menjelaskan “berhasil atau tidaknya saudara tergantung kepada usaha, kemauan, ketekunan saudara sendiri”.⁹

Seorang siswa yang menginginkan tingkat keberhasilan belajar yang lebih tinggi maka keaktifan siswa dalam belajar di rumah perlu di tingkatkan dengan semaksimal mungkin, karena dengan adanya keaktifan siswa belajar di rumah dan selalu dibimbing oleh orang tua maka prestasi belajar siswa akan baik dan begitu juga sebaliknya.

Peranan orang tua dalam merangsang anak untuk mengembangkan prestasinya dalam belajar Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya. Perhatian yang diberikan kepada anak tidak hanya yang bersifat materi saja, tetapi bersifat mengayomi, menegur, menasehati sangat dibutuhkan oleh anak, karena akan menjadi embun penyejuk bagi anak ketika jiwa anak dilanda kekeringan religious, dalam hal ini yang banyak berperan adalah orang tua.

Pendidikan Agama Islam sebagai satu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi tercapainya tujuan umum Pendidikan Nasional. Untuk itu perlu adanya kerjasama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antar lingkungan pendidikan. Orang tua merupakan pendidik dalam keluarga. Tidak semua masalah-masalah pendidikan di sekolah dapat diselesaikan sendiri oleh sekolah.

⁹Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1991, hlm. 86.

Pendidikan di sekolah juga memerlukan bantuan keluarga, apalagi untuk pendidikan agama.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, pelaksanaan pembinaan orang tua terhadap belajar anak di rumah cukup baik. Namun prestasi mereka masih rendah, karena melihat nilai rapor pada semester sebelumnya rata-rata nilai siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah standar KKM yaitu dibawah 70.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Korelasi Antara Pembinaan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.**

B. Penegasan Istilah

1. Pembinaan Orang Tua

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subyek didik tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengawasan untuk tujuan yang di harapkan.¹¹ Pembinaan disini dimaksudkan adalah pembinaan orang tua (ayah dan ibu) kandung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan orang tua adalah usaha yg di lakukan secara sadar oleh orang tua terhadap anaknya untuk meningkatkan pengetahuan agar tercapai tujuan yang di harapkan.

¹⁰Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 64.

¹¹S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Studi Group, Surabaya, 1990, hlm. 26.

2. Prestasi Belajar

Belajar merupakan aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu. Dengan belajar, individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, sedangkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. prestasi dapat dikatakan akan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan/aktifitas tertentu.¹² Jadi prestasi adalah merupakan hasil akhir yang dicapai oleh setiap individu siswa setelah melakukan pembelajaran di sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut:

- a. Korelasi antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar siswa masih rendah.

¹²Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 22.

¹³Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Pers, Serang, 2008, hlm. 15-16 .

- b. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam masih rendah.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada “Korelasi Antara Pembinaan Orang Tua dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada korelasi antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar anak

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam keluarga untuk menunjang prestasi belajar anak.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pembinaan Orang Tua

a. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata bina yang artinya pelihara, kata bina mendapat tambahan *mem*, jadi membina yang artinya memelihara. Kata bina mendapatkan imbuhan “pe” dan ahiran “an” menjadi pembinaan yang artinnya usaha membina atau memelihara.¹

Peter Salim dan Yenny Salim dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengatakan bahwa yang dikatakan pembinaan itu adalah proses membina, penyempurnaan, upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²

Sedangkan S. Hidayat mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, pengembangan stimulus dan pengawasan untuk tujuan yang diharapkan.³

Berdasarkan pengertian pembinaan yang dikemukakan di atas maka yang penulis pakai dan yang sesuai dengan penelitian ini adalah konsep pembinaan yang dikemukakan oleh S. Hidayat yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak dengan tindakan dan pengawasan untuk tujuan yang diharapkan.

¹Yulius S. et al, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hlm. 28.

²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hlm. 205.

³S. Hidayat, *Loc. Cit*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembinaan itu terjadi dari dua hal yaitu:

- 1) Pembinaan itu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar kegiatan tersebut lebih sempurna dan lebih baik.
- 2) Pembinaan yang diberikan kepada seseorang atau anak merupakan instrumen untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perbuatannya akan berguna dan memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuannya terhadap agama dan guru agama khususnya.⁴

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hlm. 71.

Adanya perhatian dan pengertian orang tua terhadap kemampuan anak, sedikit banyak merupakan suatu sumbangan yang bernilai positif bagi anaknya dalam usaha mengejar prestasi belajar di sekolah. Dengan demikian, anak merasa mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri, perasaan dihargai orangtuanya. Keadaan ini akan lebih mendorong anak dalam mengatasi berbagai kesulitan yang ada di sekolah.

b. Pembinaan Orang Tua terhadap Anak

Setelah mengetahui pengertian pembinaan, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan orang tua terhadap anak adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya untuk meningkatkan pengetahuan serta membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya sehingga anak diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa pembinaan yang perlu diketahui oleh orang tua agar anak dapat dikatakan berhasil dengan baik seperti berikut:

1) Menyadari bahwa belajar adalah sesuatu yang penting

Anak dapat dikatakan mempunyai kesadaran belajar apabila anak tersebut dengan kesadarannya sendiri mau belajar tanpa adanya paksaan. Bahwa dengan belajar anak mendapatkan pengetahuan yang berguna, dengan belajar anak akan mendapat nilai yang baik, dengan belajar anak dapat meneruskan sekolah dengan baik.

Orang tua perlu menyadarkan anak bahwa belajar adalah sesuatu yang penting, dengan menyuruh anak untuk belajar dan menegur anak jika tidak

belajar di rumah, karena anak perlu pembinaan secara bertahap dengan begitu anak akan terbiasa belajar di rumah.

2) Mengajari anak kemampuan belajar efektif

Kemampuan belajar dengan baik penting untuk mendapat nilai baik. Dorong anak agar memiliki waktu rutin untuk belajar mengulangi pelajaran di rumah dengan menyediakan tempat belajar yang bebas dari gangguan.

Orang tua selalu mengingatkan anaknya supaya mengulangi pelajaran yang telah di pelajari di sekolah, dengan begitu anak tidak lupa dengan penjelasan yang telah diberikan guru dan ketika ada ulangan di sekolah anak sudah siap.

3) Membantu anak mempelajari bagaimana menyelesaikan pekerjaan rumah

Mengerjakan pekerjaan rumah menguatkan apa yang telah di pelajari anak di sekolah.

Anak dalam proses belajar perlu pembinaan dari orang tua, dengan memperhatikan pelajarannya di sekolah. Untuk itu orang tua hendaknya menanyakan ada tidaknya tugas dari sekolah, menjelaskan pekerjaan rumah yang anak alami dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

4) Menciptakan lingkungan yang mendorong semangat belajar

Bisa dengan menyediakan berbagai macam kesempatan sehingga mereka lebih senang belajar. Dalam proses belajar anak sangat membutuhkan fasilitas belajar yang akan menunjang pembelajarannya di sekolah, karena ini merupakan semangat belajar bagi anak. Bila kebutuhan anak terpenuhi tentunya belajar anak pun akan berjalan baik.

- 5) Menentukan waktu belajar anak yang tepat dengan menyuruh anak belajar pada malam hari dan mengulangi pelajaran yang di dapat di sekolah.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, anak perlu di bina dengan mengatur belajar anak di rumah, orang tua mengarahkan dan menentukan kapan waktu belajar anak.

- 6) Pulang sekolah tanyakan kesulitan belajar anak dan bantu anak mencari jalan keluar

Ketika anak pulang sekolah, orang tua hendaknya menanyakan apa-apa yang anak alami di sekolah, baik itu tentang kesulitan belajar anak di sekolah serta membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan belajarnya.

- 7) Membantu anak mempelajari bagaimana menyelesaikan pekerjaan rumah

Mengerjakan pekerjaan rumah menguatkan apa yang telah dipelajari anak di sekolah. Orang tua hendaknya menunjukkan kepada anak bagaimana mengerjakan pekerjaan rumah dengan membantu anak mempelajari tugas apa yang harus didahulukan. Dan beri penekanan bahwa setiap tugas itu merupakan pengalaman belajar.

- 8) Mendorong anak membaca lebih dalam

Semakin banyak anak membaca, kemampuan membacanya akan semakin baik. Pastikan terdapat beragam bacaan yang menarik di rumah untuk mendorong kebiasaan membaca. Usahakan bahan yang dibaca tersebut bahan yang kreatif seperti bacaan yang sangat mendukung prestasi anak di sekolah.

9) Menyediakan kehidupan yang seimbang

Rumah yang stabil, lingkungan yang kondusif dan penuh cinta, merupakan dasar yang kuat untuk membantu anak mendapat nilai yang baik di sekolah.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, Kartini Kartono juga menyebutkan macam-macam pembinaan belajar antara lain:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
Fasilitas belajar yang dimaksud di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah. Karena dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya, dia mengetahui apakah anaknya belajar dengan baik atau tidak.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar
Orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar, karena dengan mengenal kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitan dalam belajar. Untuk mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah ada pelajaran-pelajaran yang sukar untuk diikutinya atau orang tua menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti oleh anak-anaknya.
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar
Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya pada waktu anak mengalami kesulitan dalam belajar; atau orang tua minta bantuan orang lain yang dipandang mampu

⁵ Yuanita Sari, *Tips Membuat Anak Suka Belajar dan Berprestasi*, Genius Publiser, Yogyakarta, 2010, hlm. 80-82.

memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar⁶

Orang tua perlu bekerja sama dengan pihak sekolah (guru dan atau wali kelas anaknya). Orang tua perlu memberikan keterangan kepada guru tentang anaknya mengenai kesehatannya, perkembangannya, kesenangannya dan lain sebagainya. Sebaliknya orang tua juga perlu mendapat keterangan-keterangan dari guru tentang anak-anaknya di sekolah, mengenai sikapnya dalam mengikuti pelajaran, mata pelajaran yang sukar di ikutinya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman-temannya di kelas, kemajuan yang telah dicapai dan lain sebagainya.

Keluarga juga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar murid. Apabila keluarga khususnya orang tua bersikap merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi maksimal.⁷

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Belajar juga dikatakan sebagai suatu

⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali Pers, Sala Tiga, 1985, hlm. 91-92.

⁷Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Rajawali, Jakarta, 1985, hlm. 5.

proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perilaku, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Prestasi belajar juga diartikan tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.⁸

b. Tipe-tipe Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe belajar bidang kognitif mencakup:

a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 140.

aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa dalam materi ini banyak mempelajari pelajaran ibadah dan lainnya yang menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut respon siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah, namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan solat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga dengan ibadah-ibadah seperti wudhu, tayamum, haji dan ibadah-ibadah lainnya.

b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan” pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)

Merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstaksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru. Misalnya

memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu), menerapkan suatu dalil (Al-Qur'an-Hadis) atau hukum islam dan kaidah-kaidah ushul fikih dalam suatu persoalan umat.

d) Tipe prestasi belajar analisis

Merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

e) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Melalui sintesis dan analisis maka berfikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan.

f) Tipe prestasi belajar evaluasi

Merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang dimilikinya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar. Dalam evaluasi ini perlu tekanan pada pertimbangan suatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

2) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang biasa diramalkan perubahan-perubahannya. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Tipe prestasi belajar psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Tingkatan ketrampilan ini meliputi:

- a) Gerakan reflek
- b) Keterampilan pada gerakan dasar
- c) Kemampuan berspektual termasuk didalamnya membedakan visual
- d) Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.⁹

c. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantaranya norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0-10

Kedua, norma skala angka 0-100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0

Keempat, norma skala angka dari A sampai E.

⁹*Ibid*, hlm. 151.

Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separoh soal-soal ujian, dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan.

Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di negara kita diberlakukan untuk tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan norma-norma ukuran tersebut, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma di atas secara kaku. Norma ukuran manapun bisa digunakan untuk acuan ukuran terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana Tohirin mengatakan, bahwa ukuran prestasi belajar yaitu¹⁰

TABEL II.1
Ukuran Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Prediket
8-10; 80-100; 3,5-4,0	A	Baik Sekali
7-9; 70-90; 2,8-3,4	B	Baik
5-6; 50-60; 1,6-2,5	C	Cukup
3-4; 30-40; 1,0-1,5	D	Kurang
0,20; 00-20; 0,0-0,9	E	Gagal

Berdasarkan studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan di SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, sekolah ini menggunakan skala angka dari 0-100.

¹⁰*Ibid*, hlm. 159.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (*faktor intern*) maupun dari luar diri (*faktor ekstern*) individu. pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor internal yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah

c) Lingkungan masyarakat

2) Lingkungan kelompok

a) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

b) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.¹¹

Sedangkan dalam bukunya Siahaan Hendri yang berjudul peranan ibu dan bapak mendidik anak, dikatakan bahwa faktor lingkungan turut menunjang prestasi belajar anak.

Faktor-faktor lingkungan juga menunjang dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak, yang tidak kalah pentingnya dengan faktor rangsangan dan dorongan dari orang tua. Itulah sebabnya orangtua perlu memperhatikan dengan seksama faktor-faktor sebagai berikut.

a) Tempat belajar

b) Ada pembagian waktu

c) Alat-alat pelajaran perlu dipersiapkan sebelum belajar

d) Suasana tenang

e) Pergaulan anak

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yaitu faktor intern dan ekstern dari siswa. Prestasi belajar siswa tidak semuanya dipengaruhi oleh

¹¹Abu Ahmadi dan Supritono Widodo, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Solo, 2003, hlm. 138-139.

pembinaan orang tua karena pembinaan orang tua telah dilaksanakan cukup baik tetapi prestasi belajar anak masih rendah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembinaan orang tua merupakan pembinaan yang tidak langsung karena anak baru dapat diketahui prestasi belajarnya setelah anak melakukan aktifitas belajar mengajar.

c. Hubungan Pembinaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak

Ada beberapa macam cara untuk mendorong dan meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua dapat menanyakan kapan anak-anak mereka mengadakan ulangan-ulangan, kapan ujian semester, dan bagaimana dengan pelajaran agama, pelajaran bahasa Indonesia, matematika dll.

Akan menjadi suatu keuntungan besar sekiranya para orang tua dapat dan sempat memeriksa PR anak-anaknya dalam pelajaran agama, PMP, bahasa Indonesia, dan pelajaran-pelajaran lainnya sebelum diserahkan kepada guru pada hari berikutnya.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa bila semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya itu. Sebaliknya akan terjadi, bila semakin berkurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah prestasi yang akan dicapai anak dalam sekolahnya.

Banyak orang tua yang kurang memberi dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya, mungkin hal ini terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan segala urusan di kantor dan bidang bisnisnya. Hal yang sangat disesalkan ialah ada orang tua yang memang tidak tahu sama sekali

akan peranannya terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga bila prestasi anaknya terlalu rendah, maka yang menjadi sasaran kemarahan dan makian adalah anaknya sendiri.¹²

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Mujib yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

¹²Hendri N. Siahaan, *Op.Cit*, hlm. 85-86.

¹³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 130.

- f. Pengajaran, yaitu ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Fase kanak-kanak dalam penanaman pandangan hidup beragama merupakan fase yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Teknik yang paling tepat dalam proses pendidikan adalah dengan teknik imitasi, yaitu proses pembinaan anak secara tidak langsung, yaitu ayah dan ibu membiasakan hidup rukun, istiqomah melakukan ibadah baik di rumah, di masjid, atau di tempat-tempat lainnya.¹⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Desmayuanti pernah melakukan penelitian pada tahun 2004 dengan judul *“Pembinaan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak-anak Usia Sekolah Suku Laut di Desa Iqal Kecamatan Mandah”*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan orang tua terhadap anak-anak usia sekolah

¹⁴*Ibid*

¹⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 227.

dalam pembinaan Pendidikan agama anak suku laut Desa Iqal Kecamatan Mandah termasuk kategori cukup yaitu sebesar 70,4 %. Adapun persamaannya dan perbedaan dengan penelitian penulis, sama-sama meneliti pembinaan orang tua, sedangkan perbedaannya adalah Desmayuanti meneliti hanya satu variabel sedangkan penulis meneliti dua variabel, selain itu objek dan lokasi penelitian juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Yulianti pada tahun 2009 dengan judul:

“Studi Korelasi Antar Bimbingan Belajar oleh Orang Tua terhadap Anak dengan Prestasi Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Kampar”. Bahwa tinggi rendahnya bimbingan belajar oleh orang tua di Madrasah Aliyah Negeri Kampar, ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa meskipun angka korelasinya tergolong rendah. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, sama-sama meneliti pembinaan atau bimbingan orang tua dan perbedaannya pada objek dan lokasi yang penulis lakukan. Objek penelitian yang dilakukan oleh Desmayuanti adalah bimbingan belajar oleh orang tua terhadap anak sedangkan objek yg penulis lakukan adalah pembinaan orang tua terhadap anak. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh Desi yulianti di Madrasah Aliah Kampar, sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN 009 Rokan Hulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Poniarti pada tahun 2009 dengan judul:

“Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua terhadap anak sudah baik yaitu sebesar 84%. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti bimbingan orang tua atau pembinaan orang tua terhadap anak, sedangkan perbedaannya adalah pada objek dan lokasi penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan oleh Poniarti adalah bimbingan orang tua terhadap anak sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah pembinaan orang tua terhadap anak. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh Poniarti di SMP Tapung Kabupaten Kampar, sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN 009 Kabupaten Rokan Hulu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran secara kongrid dari kerangka teori. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Variabel X

- a. Menyediakan fasilitas belajar di rumah
- b. Mengawasi anak dalam mengerjakan PR Pendidikan Agama Islam
- c. Membiasakan anak membaca di rumah
- d. Membantu mengatur waktu belajar anak di rumah
- e. Menanyakan kepada anaknya kapan ulangan atau ujiannya
- f. Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar di rumah
- g. Menegur jika anak tidak mau belajar di rumah
- h. Menyuruh anaknya mengulangi pelajaran di rumah
- i. Menanyakan ada tidaknya tugas yang diberikan oleh guru

- j. Memberikan hadiah kepada anaknya bila memperoleh prestasi yang baik

Berdasarkan indikator tersebut, maka untuk mengukur baik atau tidaknya pembinaan prestasi belajar anak oleh orang tua siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis menggunakan tiga kategori yaitu baik, sedang, dan kurang baik.

Dengan ketentuan kategori sebagai berikut:

- a. $> 75\%$ digolongkan baik
- b. Antara 60-75% digolongkan cukup
- c. $< 60\%$ digolongkan kurang baik¹⁶

2. Variabel Y

Prestasi belajar siswa yang dimaksud disini adalah nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penulis dalam hal ini mengambil nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pengukuran nilai prestasi belajar yang diambil dari nilai rapor siswa sebagai variabel Y digunakan indikator sebagai berikut:

- a. 80-100 dikategorikan sangat baik, dengan nilai huruf A.
- b. 66-79 dikategorikan baik, dengan nilai huruf B.
- c. 56-65 dikategorikan cukup, dengan nilai huruf C.
- d. 46-55 dikategorikan kurang baik, dengan nilai huruf D.¹⁷

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 344.

¹⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 35.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Pembinaan orang tua siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu berbeda-beda.
- b. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu bervariasi.

2. Hipotesis

Ada korelasi yang signifikan antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yaitu peneliti lakukan pada tanggal 11 Juni sampai dengan 11 Agustus 2012 yang berlokasi di SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu jalan Pendidikan Desa Masda Makmur.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 5 dan orang tuanya siswa SD 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah siswa sebanyak 97 siswa, uraian seluruh populasi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL III. 1

Uraian Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1	18 orang
2	2	25 orang
3	3	23 orang
4	4	16 orang
5	5	15 orang
Jumlah		97 orang

Melihat jumlah populasinya hanya 97 orang, maka penulis tidak menggunakan sampel tetapi seluruh populasi diteliti. Dengan demikian penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.¹ Angket diberikan kepada orang tua siswa sebanyak 97 responden. Adapun jumlah soal angket yaitu sebanyak 10 soal dengan empat alternatif yaitu a, b, c dan d. Angket yang disebarkan merupakan angket tertutup.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.²

¹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2004, hlm. 71.

² *Ibid*, hlm. 77.

Dokumentasi ini untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu melalui nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2011/2012.

E. Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Deskriptif Kuantitatif yang datanya berbentuk data ordinal untuk variabel X dan data interval untuk variabel Y, maka dalam menganalisis data tentang Korelasi antara Pembinaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa, digunakan analisis data dengan rumus korelasi serial.

$$r_{\text{serial}} = \frac{\sum \{(Or-Ot) (M)\}}{SD_{\text{tot}} \sqrt{P}}$$

$$SD_{\text{tot}} = \sqrt{\frac{\sum \{(Or-Ot)^2\}}{P}}$$

Keterangan: R serial = koefisien korelasi serial

Or = ordinal yang lebih rendah

Ot = ordinal yang lebih tinggi

M = Mean

SD tot = standar deviasi total

P = proporsi individu dalam golongan

Untuk mencari Standar Deviasi

$$SD_{\text{tot}} = \sqrt{\left(\frac{\sum (FX)^2}{N} - \left(\frac{\sum (FX)}{N} \right)^2 \right)}$$

³Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Pekanbaru, 2008, hlm. 129.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 009 Rambah Samo beralamatkan di jalan pelajar Desa Masda Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981 dan dibuka pada tahun 1982 dengan nama SDN 010 pasir Makmur. Kemudian pada tahun 2003 menjadi SDN 009 Rambah Samo.

Kepemimpinan SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu telah mengalami beberapa kali pergantian period. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Daftar periode kepemimpinan SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah seperti yang tertera pada tabel berikut:

TABEL IV.1

**Periode Kepala Sekolah SD Negeri 009 Rambah Samo
Kabupaten Rokan Hulu**

No	Nama	Periode
1	Tinus K	1981-1987
2	Atim Harahap	1987-1995
3	Hadi Purnomo	1995-2003
4	Saeon, A.MA	2003pai Sekarang

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas beriman dan berakhlak mulia. Sedangkan misi SDN 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu kelulusan
- b. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dan manajemen sekolah
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
- d. Menciptakan siswa yang kuat imannya dan berbudi pekerti luhur
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah guru yang di tugaskan oleh pemerintah pusat yaitu PNS berjumlah 7 orang, GTT berjumlah 1 orang. Di samping itu, ada juga guru-guru honor yang berjumlah 3 orang. Tabel berikut menyajikan tentang keadaan guru di SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu:

TABEL IV. 2

Keadaan Guru SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Saeon, A.Ma.	D2	Kepala Sekolah
2	Suprapti, A.Ma.Pd.	D2	Guru Kelas VI
3	Sumadi, A.Ma	D2	Guru Bidang Studi PAI
4	Siti Fatimah, A.Ma.Pd.	D2	Guru Kelas IV
5	Sri mulyani, A, Ma.Pd.	D2	Guru Kelas I
6	Misringah	SMK	Guru Kelas III
7	Suratman	PGAN	Guru Bidang Studi IPA
8	Syamsuhadi, A.Ma.Pd	D2	Guru Kelas V
9	Tugiran	SMK	Guru Olah raga
10	Lina wati	SMU	Guru Kelas II
11	Muhtarom	SMU	Guru Bidang Studi KTK

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dapat diukur dari kualitas output yang dihasilkan. Adapun data mengenai siswa di SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 3

Jumlah Siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Pada Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	10	8	18
2	2	14	11	25
3	3	13	10	23
4	4	8	8	16
5	5	9	6	15
6	6	9	16	25
	Jumlah Total	63	59	122

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan di SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang korelasi antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Angket disebarkan kepada 97 responden sebanyak 97 eksemplar, sedangkan dokumentasi diambil melalui nilai rapor siswa SDN 009 Kecamatan

Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Angket disebarakan sebanyak 97 eksemplar, kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel maka penulis menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 4 option (pilihan jawaban) dan di beri bobot sebagai berikut:

- a. Option atau pilihan jawaban A diberi bobot 3
- b. Option atau pilihan jawaban B diberi bobot 2
- c. Option atau pilihan jawaban C diberi bobot 1
- d. Option atau pilihan jawaban D diberi bobot 0

1. Data Tentang Pembinaan Orang Tua

Data pembinaan orang tua dapat diketahui melalui angket, penulis mengajukan 10 pertanyaan untuk setiap angket, berikut ini disajikan data-data hasil angket tentang pembinaan orang tua yang menggunakan tabel frekuensi sebagaimana yang tergambar di bawah ini:

TABEL IV. 4

Fasilitas Belajar yang Disediakan Oleh Orang Tua di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ruang belajar khusus, meja belajar, buku-buku pendidikan Agama Islam, dan alat-alat tulis	24	25%
B	Meja belajar, buku pendidikan Agama Islam dan alat tulis	56	58%
C	Buku pendidikan Agama Islam saja	17	17%
D	Tidak menyediakan sama sekali	0	0%
	Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 24 responden (25%), yang menjawab alternatif B sebanyak 56 responden (58%), yang menjawab alternatif C sebanyak 17 responden (17%) sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 5

**Orang Tua Mengawasi Anak dalam Mengerjakan PR
Khususnya Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mengawasinya setiap saat	32	33%
B	Mengawasinya tetapi tidak sepenuhnya	52	54%
C	kadang-kadang mengawasinya kadang-kadang tidak	13	13%
D	Tidak sempat mengawasi	0	0%
	Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 32 responden (33%), yang menjawab alternatif B sebanyak 52 responden (54%), yang menjawab alternatif C sebanyak 13 responden (13%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 6

Orang Tua Membiasakan Anaknya Untuk Membaca di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	63	65%
B	Sering	25	26%
C	Kadang-kadang	9	9%
D	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 63 responden (65%), yang menjawab alternatif B sebanyak 25 responden (26%), yang menjawab alternatif C sebanyak 9 responden (9%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 7

Orang Tua Membantu Anak Mengatur Waktu Belajar di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Bekerja sama dengan anak untuk menyusun jadwal dan membimbing untuk mematuhi	30	31%
B	Membuatkan jadwal belajar anak dan meminta anak untuk mematuhi	25	26%
C	Menyuruh anak untuk belajar	42	43%
D	Membiarkannya	0	0%
	Jumlah	97	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 30 responden (31%), yang menjawab alternatif B sebanyak 25 responden (26%), yang menjawab alternatif C sebanyak 42 responden (43%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 8

Orang Tua Menanyakan Kapan Anak Ulangan atau Ujian Pendidikan Agama Islam

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	25	26%
B	Sering	68	70%
C	Kadang-kadang	4	4%
D	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	97	100%

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 25 responden (26%), yang menjawab alternatif B sebanyak 68 responden (70%), yang menjawab alternatif C sebanyak 4 responden (4%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 9

Orang Tua Menanyakan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	83	86%
B	Sering	14	14%
C	Kadang-kadang	0	0%
D	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	97	100%

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 83 responden (86%), yang menjawab alternatif B sebanyak 14 responden (14%), yang menjawab alternatif C sebanyak 0 responden (0%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 10

Tindakan Orang Tua Jika Anak Tidak Mau Belajar di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Menegur anak sambil menasehati agar mau belajar	90	93%
B	Menegurnya saja	4	4%
C	Memberikan hukuman pada anak	3	3%
D	Membiarkan saja	0	0%
	Jumlah	97	100%

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 90 responden (93%), yang menjawab alternatif B sebanyak 4 responden (4%), yang menjawab alternatif C sebanyak 3 responden (3%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 11

Orang Tua Menyuruh Anak Untuk Mengulangi Pelajaran di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	36	37%
B	Sering	57	59%
C	Kadang-kadang	4	4%
D	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	97	100%

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 36 responden (37%), yang menjawab alternatif B sebanyak 57 responden (59%), yang menjawab alternatif C sebanyak 4 responden (4%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 12

Orang Tua Menanyakan Ada Tidaknya Tugas Pendidikan Agama Islam yang Diberikan oleh Guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	33	34%
B	Sering	58	60%
C	Kadang-kadang	6	6%
D	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	97	100%

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 33 responden (34%), yang menjawab alternatif B sebanyak 58 responden (60%), yang menjawab alternatif C sebanyak 6 responden (6%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 13

Tindakan Orang Tua Apabila Anaknya Mendapat Prestasi Belajar yang Baik

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Memberikan hadiah dan memotivasi agar anak berprestasi lebih baik	78	80%
B	Memberikan hadiah	10	10%
C	Kadang-kadang memberikan haadian kadang-kadang tidak	6	6%
D	Tidak pernah memberikan hadiah sama sekali	3	4%
	Jumlah	97	100%

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang menjawab alternatif A sebanyak 78 responden (80%), yang menjawab alternatif B sebanyak 10 responden (10%), yang menjawab alternatif C sebanyak 6 responden (6%), sedangkan yang menjawab alternatif D sebanyak 0 responden (0%).

TABEL IV. 14

Rekapitulasi Hasil Angket Pembinaan Orang Tua Terhadap Siswa SDN 009
Kecamatan Rambah Samo
Kabupaten Rokan Hulu

No	Kode Orang Tua	Indikator										Jumlah	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	OT 1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	93%	Baik
2	OT 2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	87%	Baik
3	OT 3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	21	70%	Cukup
4	OT 4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	22	73%	Cukup
5	OT 5	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
6	OT 6	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26	87%	Baik
7	OT 7	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27	90%	Baik
8	OT 8	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27	90%	Baik
9	OT 9	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	26	87%	Baik
10	OT 10	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	23	77%	Baik
11	OT 11	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26	87%	Baik
12	OT 12	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
13	OT 13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	97%	Baik
14	OT 14	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	25	83%	Baik
15	OT 15	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	18	60%	Cukup
16	OT 16	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	23	77%	Baik
17	OT 17	1	3	3	1	3	3	3	1	2	3	23	77%	Baik
18	OT 18	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	20	67%	Cukup
19	OT 19	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
20	OT 20	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
21	OT 21	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3	20	67%	Cukup
22	OT 22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	97%	Baik
23	OT 23	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	16	53%	K. Baik
24	OT 24	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
25	OT 25	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	87%	Baik
26	OT 26	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	25	83%	Baik
27	OT 27	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26	87%	Baik
28	OT 28	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	24	80%	Baik
29	OT 29	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	23	77%	Baik
30	OT 30	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	93%	Baik
31	OT 31	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	24	80%	Baik
32	OT 32	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	24	80%	Baik
33	OT 33	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
34	OT 34	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	24	80%	Baik
35	OT 35	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28	93%	Baik
36	OT 36	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	26	87%	Baik
37	OT 37	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	93%	Baik
38	OT 38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	97%	Baik
39	OT 39	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26	87%	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
40	OT 40	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	73%	Baik
41	OT 41	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27	90%	Baik
42	OT 42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	Baik
43	OT43	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	26	87%	Baik
44	OT 44	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	26	86%	Baik
45	OT 45	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	93%	Baik
46	OT 46	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	19	63%	Cukup
47	OT 47	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	22	73%	Cukup
48	OT 48	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	20	67%	Cukup
49	OT 49	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	26	87%	Baik
50	OT 50	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27	90%	Baik
51	OT 51	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	20	67%	Cukup
52	OT 52	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	23	77%	Baik
53	OT 53	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27	90%	Baik
54	OT 54	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	24	80%	Baik
55	OT 55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	Baik
56	OT 56	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27	90%	Baik
57	OT 57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	67%	Cukup
58	OT 58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	100%	Baik
59	OT 59	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
60	OT 60	1	1	1	2	3	3	3	3	3	1	21	70%	Cukup
61	OT 61	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	20	67%	Cukup
62	OT 62	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	22	73%	Cukup
63	OT 63	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	22	73%	Cukup
64	OT 64	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	21	70%	Cukup
65	OT 65	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
66	OT 66	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	22	73%	Cukup
67	OT 67	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	77%	Baik
68	OT 68	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	25	83%	Baik
69	OT 69	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	77%	Baik
70	OT 70	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27	90%	Baik
71	OT 71	1	3	3	1	3	3	3	1	2	3	23	77%	Baik
72	OT 72	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	26	87%	Baik
73	OT 73	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	26	87%	Baik
74	OT 74	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	23	77%	Baik
75	OT 75	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27	90%	Baik
76	OT 76	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
77	OT 77	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	25	83%	Baik
78	OT 78	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	24	80%	Baik
79	OT 79	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25	83%	Baik
80	OT 80	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	19	63%	Cukup
81	OT 81	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26	87%	Baik
82	OT 82	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	18	60%	Cukup
83	OT 83	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	20	67%	Cukup
84	OT 84	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	24	80%	Baik
85	OT 85	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	24	80%	Baik
86	OT 86	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	26	87%	Baik

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
87	OT 87	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	22	73%	Baik
88	OT 88	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24	80%	Baik
89	OT 89	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	93%	Baik
90	OT 90	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	25	83%	Baik
91	OT 91	1	1	2	1	2	3	1	2	2	1	16	53%	K.Baik
92	OT 92	2	2	3	1	1	2	1	2	1	0	15	50 %	K. Baik
93	OT 93	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	20	67%	Cukup
94	OT 94	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	21	70%	Cukup
95	OT 95	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	46%	K. Baik
96	OT 96	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	16	53%	K. Baik
97	OT 97	2	3	3	3	2	2	2	3	1	0	21	70%	Cukup

2. Data Tentang Hasil Belajar Agama Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi tentang hasil belajar Pendidikan agama Islam dari nilai lapor semester genap taun ajaran 2011-2012. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 15

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Nilai Rapot

No	Hasil Belajar Agama				
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	60	75	75	70	75
2	75	70	60	60	75
3	70	70	80	65	70
4	70	85	85	70	90
5	60	70	70	85	70
6	75	95	80	75	95
7	65	75	85	75	95
8	75	70	95	90	80
9	90	90	80	85	85
10	95	70	75	70	75
11	85	60	65	70	85
12	80	65	65	85	95
13	90	85	80	80	85
14	70	80	85	85	70
15	60	95	80	75	80
16	95	80	85	80	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17	70	65	90		
18	70	85	80		
19		70	70		
20		80	70		
21		85	80		
22		70	90		
23		75	75		
24		70			
25		65			
Jumlah	18	25	23	16	15

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data atas angket yang telah disebarkan kepada responden, data tersebut dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu pengaruh pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Maka digunakan rumus koefisien korelasi serial, karena variabel-variabel yang akan dikorelasikan berskala ordinal dan interval.

Data pembinaan orang tua sesuai dengan kategori masing-masing, sebagaimana tabel- tabel sebagai berikut:

1. Pasangan data X dan data Y

TABEL IV. 16

Rekapitulasi Data Angket dan Nilai Siswa

No Urut Siswa	Pembinaan Belajar Oleh Orang Tua	Prestasi Siswa
(1)	(2)	(3)
1	Baik	60
2	Baik	70
3	Cukup	70
4	Cukup	85
5	Baik	65
6	Baik	70
7	Baik	75
8	Baik	70
9	Baik	60
10	Baik	95
11	Baik	70
12	Baik	95
13	Baik	75
14	Baik	90
15	Cukup	60
16	Baik	75
17	Baik	80
18	Cukup	90
19	Baik	75
20	Baik	80
21	Cukup	80
22	Baik	75
23	Kurang baik	60
24	Baik	70
25	Baik	80
26	Baik	90
27	Baik	85
28	Baik	70
29	Baik	70
30	Baik	85
31	Baik	75
32	Baik	85
33	Baik	85
34	Baik	65
35	Baik	70
36	Baik	65

(1)	(2)	(3)
37	Baik	95
38	Baik	70
39	Baik	70
40	Baik	70
41	Baik	70
42	Baik	95
43	Baik	65
44	Baik	80
45	Baik	85
46	Cukup	80
47	Cukup	75
48	Cukup	80
49	Baik	70
50	Baik	85
51	Cukup	80
52	Baik	80
53	Baik	85
54	Baik	95
55	Baik	90
56	Baik	90
57	Cukup	75
58	Baik	65
59	Baik	60
60	Cukup	80
61	Cukup	75
62	Cukup	65
63	Cukup	70
64	Cukup	85
65	Baik	80
66	Cukup	70
67	Baik	80
68	Baik	65
69	Baik	80
70	Baik	85
71	Baik	85
72	Baik	70
73	Baik	75
74	Baik	70
75	Baik	70
76	Baik	75
77	Baik	90
78	Baik	60
79	Baik	70

(1)	(2)	(3)
80	Cukup	85
81	Baik	85
82	Cukup	90
83	Cukup	70
84	Baik	70
85	Baik	75
86	Baik	80
87	Baik	85
88	Baik	95
89	Baik	75
90	Baik	85
91	Kurang baik	75
92	Kurang baik	80
93	Cukup	95
94	Cukup	95
95	Kurang baik	70
96	Kurang baik	85
97	Cukup	75

2. Analisis Hubungan Antara Pembinaan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

Untuk keperluan analisa kemudian nilai siswa di kelompokkan berdasarkan kategori pembinaan belajar oleh orang tua, yang mana ada tiga kelompok prestasi belajar pendidikan agama islam berdasarkan pembinaan orang tua yang diperoleh siswa, yaitu prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembinaan yang baik dari orang tua, prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembinaan cukup dari orang tua dan prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembinaan orang tua kurang baik dari orang tua.

- a) Nilai siswa dalam kategori pembinaan belajar oleh orang tua baik yaitu:

60, 70, 65, 70, 75, 70, 60, 95, 70, 95, 75, 90, 75, 80, 75, 80, 75, 70, 80, 90, 85, 70, 70, 85, 75, 85, 85, 65, 70, 65, 95, 70, 70, 70, 70, 95, 65, 80,

85, 70, 85, 80, 85, 95, 90, 90, 65, 60, 80, 80, 65, 80, 85, 85, 70, 75, 70,
70, 75, 90, 60, 70, 85, 70, 75, 80, 85, 95, 75, 85

b) Nilai siswa dalam kategori pembinaan belajar oleh orang tua cukup
yaitu:

70, 85, 60, 90, 80, 80, 75, 80, 80, 75, 80, 75, 65, 70, 85, 70, 85, 90, 70,
95, 75, 95

c) Nilai siswa dalam kategori pembinaan belajar oleh orang tua kurang
baik yaitu:

60, 75, 80, 70, 75

TABEL IV.17

**Pengelompokan Nilai Pendidikan Agama Islam Berdasarkan
Klasifikasi Pembinaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

No Urut	Pembinaan Orang Tua		
	Baik	Cukup	Kurang baik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	60	70	60
2	70	85	75
3	65	60	80
4	70	90	70
5	75	80	85
6	70	80	
7	60	75	
8	95	80	
9	70	80	
10	95	75	
11	75	80	
12	90	75	
13	75	65	
14	80	70	
15	75	85	
16	80	70	
17	75	85	
18	70	90	
19	80	70	

(1)	(2)	(3)	(4)
20	90	95	
21	85	95	
22	70	75	
23	70		
24	85		
25	75		
26	85		
27	85		
28	65		
29	70		
30	65		
31	95		
32	70		
33	70		
34	70		
35	70		
36	95		
37	65		
38	80		
39	85		
40	70		
41	85		
42	80		
43	85		
44	95		
45	90		
46	90		
47	65		
48	60		
49	80		
50	80		
51	65		
52	80		
53	85		
54	85		
55	70		
56	75		
57	70		
58	70		
59	75		
60	90		
61	60		
62	70		

(1)	(2)	(3)	(4)
63	85		
64	70		
65	75		
66	80		
67	85		
68	95		
69	75		
70	85		
Jumlah	B= 5400	C= 1730	KB= 290
N	Nb= 70	Nc= 22	Nkb=5
Proporsi	Pb= 0,72	Pc= 0,22	Pkb= 0,05
Mean	Mb= 77,14	Mc= 78,63	Mkb= 78,63

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinalnya yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian lain dapat dilihat pada daftar berikut terlampir, pada tabel tersebut ada dua “P” (proporsi) yang satu merupakan komplemen dari yang lain. Oleh sebab itu “P” dapat dicari baik dalam kolom yang pertama maupun kolom yang ke dua yang berguna untuk menentukan sesuatu tinggi ordinat “O” maka dapat dilihat seperti:

Untuk $P = 0,72$ titik ordinatnya = 0,33662

Untuk $P = 0,72 + 0,22 = 0,94$ titik ordinatnya 0,11912

Selanjutnya sebelum mencari r ser, terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja sebagai beriku.

TABEL IV. 18**Perhitungan Koefisien Korelasi Serial**

Golongan	N	P	O	$\frac{(u_1 - \bar{u})}{(u_1 - \bar{u})}$	$\frac{(u_2 - \bar{u})}{(u_2 - \bar{u})}$	$\frac{(u_1 - \bar{u})(u_2 - \bar{u})}{(u_1 - \bar{u})}$	M	$\frac{(u_1 - \bar{u})}{(u_1 - \bar{u})}$
Baik	70	0,72	0,33662	+0,33662	0,11331	0,15737	77,14	25,96686
Cukup	22	0,22	0,11912	-0,21708	0,04712	0,21418	78,63	-17,06900
K.Baik	5	0,05	-	-0,11912	0,01418	0,2836	58	-6,90896
Jumlah	97	0,99	-	-	-	0,65515	-	1.9889

Sebelum mencari korelasi serial terlebih dahulu dicari standar deviasi total

(SDtot) dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL IV. 19**Tabel Kerja Untuk Mencari Standar Deviasi**

X	F	FX	FX ²
95	8	760	72200
90	7	630	56700
85	16	1360	115600
80	15	1200	96000
75	15	1125	84375
70	23	1610	112700
65	7	455	29575
60	6	360	21600
JUMLAH	N =97	Σfx= 7500	Σfx²= 588750

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh jumlah total dari masing-masing

Variabel yang diperlukan, sebagai berikut:

$$FX^2=588750$$

$$FX=7500$$

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{588750}{97} - \left(\frac{7500}{97}\right)^2} \\
&= \sqrt{6069,58763 - (77,319)^2} \\
&= \sqrt{6069,58763 - 5978,22} \\
&= \sqrt{91,36763}
\end{aligned}$$

$$SD_{tot} = 9,558$$

Setelah diperoleh skor SD_{tot} maka selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus serial. Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui bahwa:

$$(Or - Ot) M = 1.9889$$

$$\begin{aligned}
r_{ser} &= \frac{\sum\{(Or - Ot) M\}}{SD_{tot} \left\{ \sum \frac{(Cr - Ct)^2}{p} \right\}} \\
&= \frac{1.9889}{9,558 \times 0.65515} \\
&= \frac{1.9889}{6.26192}
\end{aligned}$$

$$r_{ser} = 0.317$$

Untuk menguji signifikasi korelasi serial yang terakhir dilakukan sebagaimana yang terdapat pada table yaitu korelasi untuk mencari

chontaminasi, maka untuk mencari “r” chontaminasi maka menggunakan rumus:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]}$$

$$= 0.317 \times \sqrt{0.65515}$$

$$= 0.317 \times 0.809$$

$$r_{ch} = 0.256$$

Hasil r_{ch} belum dapat langsung dikonsultasikan kepada tabel r product moment, sebab hasil tersebut terlalu rendah. Oleh karena itu harus dikalikan lagi dengan angka atau skor factor koreksinya yaitu 1,105. Jadi $0.256 \times 1.105 = 0.283$. Hasil terakhir inilah yang dianggap ekuivalen dengan product moment.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah konsultasikan kepada tabel harga kritik “r” product moment yang berpatokan kepada df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dengan rumus $df = N - 2$ atau $97 - 2 = 95$

Dari tabel product moment dengan $df = 95$ diperoleh angka bahwa taraf signifikan 5% = 0.195 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0.254. Dengan demikian $r_{ch} = 0.283$ lebih besar dari r table, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% .

Dengan demikian besarnya r_{ch} dari tabel r , maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Maka hipotesa alternatifnya (H_o) ditolak dan (H_a) diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan masalah Korelasi antara pembinaan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 009 Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Secara kuantitatif melalui korelasi serial diperoleh angka $r_{ch} = 0,283$ yang mana lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5 % = 0.195 maupun pada taraf signifikan 1 % = 0.254. Jadi hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa A (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa yang prestasi belajarnya masih rendah agar lebih giat lagi belajar di rumah supaya pada semester berikutnya prestasi belajarnya meningkat lebih baik.
2. Diharapkan kepada orang tua siswa untuk selalu membina belajar anaknya di rumah, karna dengan pembinaan orang tua prestasi belajar anak akan lebih baik.
3. Orang tua dan pihak sekolah perlu membina hubungan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

4. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan seluruh mata pelajaran pada umumnya. Karena mata pelajaran Agama banyak yang dapat kita peroleh dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari.
5. Penelitian ini baru terfokus pada korelasi antara pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa belum dikaji. Penulis menyarankan kepada peneliti berikutnya agar menindak lanjuti penelitian ini agar cakupan penelitian ini lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Pers, Serang, 2008.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kencana, Jakarta, 2008.
- Abdul Ranchman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional/Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Pekanbaru, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2005.
- Hidayat S, *Pembinaan Generasi Muda*. Studi Group, Surabaya, 1990.
- Ihsan Fuat, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Rajawali, Jakarta, 1985.
- _____, *Peranan Keluarga Mendidik Anaknya*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Mudyahardjo Rejha, *Pengantar Pendidikan*, Rajawali Pers, Bandung, 1998.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1991.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Modrn English Press, Jakarta, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Yuanita Sari, *Tips Membuat Anak Suka Belajar dan Berprestasi*, Genius Publiser, Yogyakarta, 2010.

Yulius, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Usaha Nasional, Surabaya, 1992.

Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.